

PENGEMBANGAN MODUL FILSAFAT BAHASA DAN MODEL *SCIENTIFIC* BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MATA KULIAH FILSAFAT BAHASA

Agoes Hendriyanto dan Sugeng Suryanto

STKIP PGRI Pacitan

rafid.musyffa@gmail.com dan email.dugenk1956@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan pembelajaran filsafat bahasa diharapkan mampu untuk memformulasikan konsep dan teori filsafat bahasa yang disesuaikan dengan persoalan yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yang mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perbedaan situasi dan keadaan yang berbeda-beda dalam rangka penyelesaian suatu masalah dengan mempergunakan analisis yang mendalam terhadap makna yang tergantung dalam bahasa. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan mengamati, mencatat, dan menyimpulkan pembelajaran mata kuliah filsafat bahasa pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan semester 3. Data-data yang kami dapatkan akan kami gunakan sebagai acuan dalam penyusunan modul dan memilih metode pembelajaran yang akan kami gunakan untuk pengembangan modul filsafat bahasa dan metode *scientific* dengan berbasis pendidikan karakter.

Kata kunci: filsafat bahasa, *scientific*, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Latar belakang perlunya mata kuliah filsafat bahasa bagi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa ibu sebagian masyarakat Indonesia; kedua bahasa Indonesia masih sangat muda kalau kita bandingkan dengan bahasa lainnya seperti bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa China, bahasa Arab; ketiga, dari segi asal-usul bahasa Indonesia tidak jelas atau terpenggal-penggal padahal bahasa sangat berkaitan dengan budaya; keempat, Ambiguitas penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang hukum sampai saat ini masih jauh dari harapan; kelima, bahasa Indonesia belum membumi di Indonesia dan masih banyak rakyat Indonesia yang belum mampu untuk mempergunakan bahasa Indonesia; dan keenam arus global tanpa disadari berimbas pula pada penggunaan dan keberadaan bahasa Indonesia di masyarakat.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat besar dalam era globalisasi yang dihadapi sekarang. Kemajuan di bidang teknologi informasi, infrastruktur, pariwisata, pendidikan akan berdampak pada hilangnya budaya lokal yang menjadi landasan bagi eksistensi bahasa di suatu daerah. Peradaban akan menghilangkan budaya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hilangnya kata dalam suatu masyarakat. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam sub bab berikut ini.

Untuk menghadapi dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu pengembangan modul mata kuliah Filsafat Bahasa untuk mempersiapkan mahasiswa untuk membiasakan berpikir dan bernalar yang berdasarkan metode ilmiah. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengembangkan model pembelajaran *scientific*; (2) untuk mengembangkan modul yang berbasis pendidikan. Dari hasil evaluasi berdasarkan data berupa buku filsafat Bahasa karangan Agoes Hendriyanto tahun 2013, nilai akhir mahasiswa pada semester genap 2013/2014, model *scientific* yang kami dokumentasikan kami jadikan acuan dalam pengembangan modul filsafat bahasa dengan memasukan KKNi dalam modul. Selain itu juga modul ini dalam proses pengujian di lapangan untuk selanjutnya akan kami gunakan untuk perbaikan modul dengan model *scientific* berbasis pendidikan karakter.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Modul Filsafat Bahasa

Mata kuliah filsafat bahasa merupakan mata kuliah bidang kajian di Program Studi atau Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan (*kognitif*), pengalaman (*afektif*), serta ketrampilan (*psikomotorik*). Ketiga aspek

yang tersebut di atas merupakan sebuah syarat untuk membentuk sebuah kompetensi dalam bidang bahasa. Dengan demikian mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia harus mengetahui hak, kewajiban, dan kemampuan atau kompetensi apa yang harus dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan setelah meyandang gelar kesarjanaan (KKNI, 2012). Dengan demikian mahasiswa harus berusaha untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) yang berupa penguasaan teori dan keterampilan, serta pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa baik lewat pendidikan di ruang kuliah maupun lewat pengalaman nyata di lapangan.

Dengan mempelajari filsafat bahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang dipersiapkan menjadi pendidik, reporter, jurnalis, sastrawan, pemimpin, legislator, wirausaha dengan kemampuan yang mumpuni untuk menjawab persoalan yang dan tantangan zaman yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk pengembangan pengetahuan dan teknologi. Kemampuan untuk menganalisis setiap persoalan yang berkaitan dengan bahasa akan menentukan kualifikasi dari lulusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu juga karakter mahasiswa harus muncul dalam setiap kegiatan baik daalam pendidikan di ruang kuliah maupun pengalaman di lapangan.

Kegiatan pembelajaran filsafat bahasa diharapkan mampu untuk memformulasikan konsep dan teori filsafat bahasa yang disesuaikan dengan kondisi kekinian dalam menjawab persoalan bahasa yang semakin komplek. Model pembelajaran dan modul filsafat bahasa harus dipersiapkan dengan matang sehingga capaian pembelajaran filsafat bahasa akan tercapai. Mata kuliah filsafat bahasa perlu untuk ditingkatkan jumlah Jam mata kuliah minimal 3 sks. Walaupun demikian bukan suatu alasan jika hanya 2 sks tetapi tidak dapat mengubah pola pikir mahasiswa menjadi pola pikir yang analisis. Mahasiswa waktu yang dipergunakan untuk tatap muka di ruang kuliah lebih sedikit tetapi interaksi dengan masyarakat lebih besar. Untuk itu modul filsafat bahasa dirancang untuk memanfaatkan waktu mahasiswa di masyarakat. Untuk itu modul filsafat bahasa akan berisi tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh mahasiswa.

Karakter kemandirian, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, kreativitas akan tampak jelas dengan modul ini. Dengan mempelajari konsep teori bahasa sekaligus diimplementasikan di lapangan akan memberikan suatu pengalaman yang berharga yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan dalam berpikir. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya dengan penyelesaian yang didasarkan pada kemampuan berpikir analisis bahasa.

Dengan mempelajari modul ini kami harapkan mahasiswa dapat menginvestigasikan nilai-nilai kebenaran yang terdapat di dalam modul filsafat bahasa. Bahasa harus menjadi motor utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik di lembaga pendidikan, pemerintahan, maupun kemasyarakatan. Selain itu juga mahasiswa diharapkan menguasai konsep dan teori yang mencakup asal usul pengetahuan bahasa, konsep teori bahasa, serta nilai dan fungsi dari bahasa. Kemampuan di atas dijadikan dasar dalam pengambilan suatu keputusan berdasarkan data dan fakta yang merupakan sebuah solusi kebijakan yang berhubungan dengan bahasa lisan maupun tulis. Dewasa ini manusia banyak berinteraksi dengan mempergunakan bahasa yang beragam yang memerlukan sebuah pemahaman yang mendalam terhadap setiap makna yang terkandung dalam sebuah tuturan.

Modul filsafat Bahasa ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang dapat menyetarakan, luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Jenjang kualifikasi adalah tingkatan capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran pencapaian

proses pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja.

Modul Filsafat Bahasa mencakup 3 aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa khususnya program studi pendidikan bahasa Indonesia agar nantinya mampu menjadi pionir dalam penyelesaian permasalahan yang berhubungan baik pendidikan bahasa Indonesia maupun aspek sosial kemasyarakatan yang mempergunakan bahasa sebagai bahasa lisan dan tulisan. Modul Filsafat bahasa ini kami berusaha untuk menggabungkan antara pendekatan *scientific* dan KKNI 2013 yang sebenarnya saling mendukung dan melengkapi. Modul Filsafat bahasa berorientasi pada KKNI 2013 dalam penyelesaian masalah melalui tahapan model pembelajaran *scientific* harus dikembangkan untuk matakuliah filsafat bahasa. Karena dalam memecahkan persoalan bahasa baik aspek pendidikan maupun non pendidikan perlu adanya penelitian atau observasi lapangan untuk memperoleh data di lapangan.

Modul filsafat bahasa terdapat 5 bagian yang meliputi: Modul pertama berisi pendahuluan, Modul kedua berisi tentang pengetahuan perkembangan filsafat bahasa disertai tokoh-tokoh yang dimula jaman Romawi sampai Jaman Modern, Modul ketiga berisi tentang landasan filsafat bahasa yang menguraikan tentang logika, makna kata, logika dan penalaran, serta filsafat analitik; Modul keempat berisi konsep dan teori yang menjadi dasar dalam analisis ilmiah untuk menjawab persoalan yang berhubungan dengan hakikat bahasa; Modul kelima berisi tentang fungsi dan manfaat filsafat bahasa baik dalam kajian untuk penelitian maupun dalam kehidupan nyata. Dengan demikian modul filsafat bahasa ini dapat memberikan model dalam perencanaan pengajaran filsafat bahasa yang mencakup berbagai komponen yang nantinya berguna untuk meningkatkan kompetensi lulusan program studi pendidikan Bahasa Indonesia

Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Solly Lubis (1994: 16-17) bahwa tiap-tiap pengetahuan mempunyai tiga komponen yang merupakan tiang penyangga tubuh pengetahuan yang disusunnya. Komponen tersebut adalah: pertama, Ontologi membahas tentang apa yang ingin kita ketahui yang merupakan kajian mengenai teori yang ada (*reality*) aspek kognitif dari filsafat bahasa; kedua Epistemologi menjelaskan bagaimana cara menyusun pengetahuan bahasa yang benar dengan mempergunakan suatu landasan bagi epistemologi ilmu dengan “metode ilmiah” atau *scientific*. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mempunyai dasar dalam menyusun pengetahuan yang benar dengan *scientific*.

Filsafat Bahasa merupakan mata kuliah kajian dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Tujuannya seperti telah diuraikan di atas untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang berkaitan dengan kajian filsafat bahasa baik dalam bidang pendidikan maupun dalam maupun nonpendidikan yang sangat berhubungan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi baik tulis maupun lisan. Dengan mempelajari filsafat bahasa mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan pengetahuan filsafat bahasa sebagai dasar dalam memecahkan persoalan yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yang mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang dipergunakan bisa bahasa Ibu, bisa bahasa Indonesia, bahasa Inggris sangat tergantung dari masyarakatnya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perbedaan situasi dan keadaan yang berbeda-beda dalam rangka penyelesaian suatu masalah dengan mempergunakan analisis yang mendalam terhadap makna yang tergantung dalam bahasa.

Sebenarnya yang menjadi persoalan utama bukan pada bahasanya tetapi arti atau makna yang terkandung dalam bahasa. Untuk memahami arti atau makna suatu bahasa yang berupa: simbol, lambang, dan tanda bahasa terlebih dahulu kita harus memahami dan menguasai bahasa tersebut. Dengan menguasai bahasa secara otomatis kita akan mempelajari latar belakang timbulnya bahasa tersebut sehingga kita dengan mudah untuk memeknai atau mengartikan suatu bahasa. Untuk menyamakan makna dari lambang memerlukan suatu pijakan berpikir yang mendalam yang mencakup asal usul bahasa, hakikat bahasa dan nilai dan fungsi bahasa.

Menurut pendapat Nisak (2011: 278) pendidikan bahasa atau bisa juga dikatakan pengajaran bahasa juga tidak terlepas dari jasa-jasa filsafat yang memberikan dasar berpijak dari segala proses yang berkenaan dengan pendidikan bahasa, baik itu arah, tujuan dan proses pelaksanaannya (praktik). Uraian di atas menunjukkan bahwa dengan mempelajari filsafat, arah pemikiran mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia yang lebih difokuskan kepada pendidik bahasa, akan terbantu dalam memilih bentuk model pembelajaran sehingga tujuan akhir dari pendidikan bahasa yang ingin dicapai dapat terwujud dengan sukses.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dengan mempelajari filsafat, arah pemikiran seseorang, khususnya pendidik yang dalam hal ini lebih difokuskan kepada pendidik bahasa, akan terbantu dalam memberikan program pengajaran bahasa dengan cara-cara yang jitu sehingga tujuan akhir dari pendidikan bahasa yang ingin dicapai dapat terwujud dengan sukses (Nisak, 2011: 279). Dalam kenyataan yang ada, para pendidik atau praktisi pendidikan yang bergelut di bidang bahasa khususnya, terkadang menafikan keberadaan filsafat. Filsafat hanya dipandang sebagai suatu ilmu hafalan baru saja. mahasiswa yang nantinya akan menjadi pendidik bahasa, banyak yang tidak tahu pentingnya filsafat bagi mereka. Dangkalnya pemahaman mereka terhadap filsafat membuat timbulnya berbagai masalah yang berkesinambungan dalam pendidikan bahasa. Berdasarkan latar belakang di atas, modul filsafat bahasa berikut ditendensikan untuk menguraikan hubungan antara filsafat dan pendidikan bahasa, dan manfaat filsafat terhadap pendidikan bahasa. Dengan demikian matakuliah filsafat bahasa harus menjadi sesuatu mata kuliah favorit dengan demikian mahasiswa akan mampu untuk mempraktekan cara berpikir filosofis dalam segala hal yang berkaitan dengan bahasa.

2. Pengembangan Model Pembelajaran Scientific Berbasis Pendidikan Karakter

Modul ini dilengkapi dengan model pembelajaran *scientific* yang menyenangkan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan model dapat dijadikan alat untuk membangun lingkungan secara total agar tercipta lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya siswa-siswa berkarakter. Lingkungan pembelajaran di kelas yang nyaman dan menyenangkan merupakan syarat mutlak harus dipenuhi agar karakter mahasiswa dapat dibentuk. Walaupun mahasiswa sudah pada taraf bukan anak-anak tetapi kalau kita berikan pembelajaran yang *scientific* dan karakter bisa dijadikan sebuah model jika nanti mahasiswa menjadi guru baik di lembaga formal maupun informal.

Pendekatan *scientific* atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah menjadi keniscayaan dalam pembelajaran mata kuliah Filsafat Bahasa. Materi kuliah yang terdiri dari lima bagian dan tiap bagian terbagi menjadi beberapa bab harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Dengan demikian mahasiswa tidak hanya diajarkan berupa teori atau konsep tentang filsafat bahasa tetapi pada tataran observasi menemukan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan bahasa Indonesia atau bahasa dengan mengambil data kualitatif maupun kuantitatif yang akan dianalisis menggunakan konsep atau teori yang telah ditentukan sebagai dasar dalam mengambil simpulan. Dalam proses belajar mengajar di kelas diharapkan terjadi interaksi yang positif antara dosen dan mahasiswa dan terbebas dari prasangka, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

Ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan dalam modul filsafat bahasa diintegrasikan dengan pengembangan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal yaitu: pertama (karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa), kedua (kemandirian dan tanggung jawab), ketiga (hormat dan santun) (Lickona, 2007: 118-138). Diharapkan melalui internalisasi 10 pilar karakter ini, para mahasiswa akan menjadi

manusia yang cinta damai, tanggung jawab, jujur, dan serangkaian akhlak mulia lainnya yang berbasis kearifan budaya lokal. Adapun nilai-nilai karakter yang diamanatkan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia tahun 2012 terdiri dari: (1) Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan alam semesta beserta isinya; (2) Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan; (3) Nasionalisme dan Cinta Tanah Air; (4) Berperan Aktif dalam peningkatan mutu berbangsa dan bernegara; (5) mampu untuk meningkatkan kerjasama baik internal maupun eksternal guna meningkatkan kepekaan sosial yang timbul dimasyarakat yang kaitannya dengan penggunaan bahasa; (6) mampu untuk beradaptasi terhadap keragaman budaya yaitu dengan meningkatkan karakter Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan; (7) Taat pada norma hukum, etika, nilai dan disiplin; (8) Bertanggung Jawab; (9) Serta meningkatkan kemandirian, sikap perjuangan pantang menyerah, serta semangat wirausaha.

Metode penanaman 9 pilar karakter tersebut di atas dilakukan secara eksplisit dan sistematis, yaitu dengan *knowing the good, reasoning the good, feeling the good, dan acting the good* ternyata telah berhasil membangun karakter anak (Lickona, 2007: 125-127). Dengan demikian penanaman nilai karakter kepada mahasiswa tidak semudah jika kita melakukannya kepada anak usia sekolah dasar. Mahasiswa pada dasarnya sikap, watak, kepribadian, dan perilakunya sudah terbentuk, oleh karena itu modul ini berusaha untuk menambahkan pengetahuan yang baik kepada mahasiswa dengan maksud kata, bahasa yang telah tersimpan dalam kamus mental mahasiswa akan tereliminasi dengan adanya hal yang baru. Walaupun untuk memesukan hal yang baik memerlukan metode pembelajaran yang baik dan benar.

Knowing the good merupakan suatu metode penanaman nilai karakter dengan menanamkan hal-hal yang baik diharapkan nilai yang baik tersebut dapat tersimpan dalam kamus mental mahasiswa. Dengan banyaknya simpanan yang berupa *knowing the good* dalam otak mahasiswa jika mendapatkan stimulus yang didengar dan dilihat mahasiswa akan mengeluarkan suatu respon yang baik.

Reasoning the good perlu kita tanamkan pada diri mahasiswa yang berkaitan kapan waktu yang tepat untuk memberikan suatu respon terhadap persoalan yang berkaitan dengan bahasa dan pendidikan bahasa Indonesia yang tepat. Dalam modul ini akan disajikan beberapa contoh kasus yang memerlukan suatu kajian yang mendalam dalam menyikapi dan mengambil keputusan yang bijaksana sehingga hasil keputusan yang didapatkan dari proses berpikir akan bermanfaat bagi masyarakat.

Feeling the good, kita membangun perasaan mahasiswa dengan menjadi teladan akan kebaikan. Diharapkan jika mahasiswa mencintai kebaikan akan mempengaruhi sikapnya dalam bertindak atau *acting the good*. *Acting the good* sangat dipengaruhi oleh *knowing the good, reasoning the good, feeling the good*. Dengan demikian penanaman nilai karakter harus terintegrasi dalam semua mata kuliah yang ada yang nantinya menjadi dasar mahasiswa untuk menyikapi dalam permasalahan yang timbul khususnya dalam pendidikan bahasa Indonesia.

C. Penutup

Kegiatan pembelajaran filsafat bahasa diharapkan mampu untuk memformulasikan konsep dan teori filsafat bahasa yang disesuaikan dengan persoalan yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yang mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perbedaan situasi dan keadaan yang berbeda-beda dalam rangka penyelesaian suatu masalah dengan mempergunakan analisis yang mendalam terhadap makna yang tergantung dalam bahasa.

Dalam pengembangan *Model Scientific* berbasis pendidikan karakter dan modul dalam filsafat bahasa, diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan dalam bernalar dan berpikir berdasarkan metode ilmiah dalam setiap pengambilan keputusan bukan berdasarkan

subjektifitas. Diharapkan mahasiswa dapat mempraktekannya dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dilandasi dengan fakta atau data dilapangan dengan pendekatan yang mengutamakan nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan lokal. Dalam pembelajaran *scientific* ini mahasiswa mampu untuk menjawab persoalan yang muncul di masyarakat dengan pendekatan yang dimulai dari proses pengamatan, mencari sumber referensi, menganalisis, baru menjawab persoalan yang kaitannya dengan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

D. Daftar Pustaka

Lickona, Tom Eric Schaps, and Catherine Lewis. 2007. *Principles of Effective Character Education*. Washington: Character Partnership Publishing.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 73 Tahun 2013. Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 8 Tahun 2012. *Tentang Kerangka Kualifikasi nasional Indonesia (KKNI)*.

Qudwatin Nisak M. Isa. 2011. *Antara Filsafat Dan Pendidikan Bahasa*. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XI, No. 2, Februari 2011.

Solly Lubis, M. 1994. *Filsafat Ilmu dan Penelitian*, Bandung: Mandar Maju; hal. 16-17.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.